

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang dalam sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, menmaparkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terarah untuk menciptakan keadaan belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa (Annisa, 2022). Ada sejumlah strata pendidikan di Indonesia salah satunya adalah strata Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Handayani et al., (2019), menjelaskan bahwa SMK adalah salah satu jenjang yang berfokus pada karir siswa. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan siswa SMK sangat berkaitan dengan karir masa depan siswa, namun perlu dipahami bahwa karir peserta didik peserta tetap ada di tangan masing-masing individu. Oleh sebab itu, seorang peserta didik harus memiliki kesadaran akan karirnya di masa depan seperti, merencanakan karir, berani mengambil keputusan, dan berjuang untuk karirnya.

Dalam proses penentuan karir maka dibutuhkan adanya suatu sikap yang berani dalam memutuskan karir, perihal ini sesuai dengan penjelasan Ginzberg & Baroudi (1988), pengambilan keputusan karir ialah bagian proses dari kehidupan individu dalam memilih karirnya didasarkan pada peristiwa-peristiwa kehidupan. Lebih lanjut Ginzberg yang dikutip oleh Aqib (2021), juga menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir memiliki 4 faktor yang menjadi sebab dasar pilihan karir individu, dan faktor ini bersumber dari proses perkembangan individu, yaitu; (1) Faktor keturunan dan bakat; (1) situasi dan kejadian lingkungan; (3) pengalaman belajar, dan; (4) kemampuan dalam menyelesaikan tugas. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Hotmauli (2022), bahwa pengambilan keputusan karir merupakan tahapan dari kejadian dalam kehidupan yang memiliki beberapa faktor dalam perkembangan diri individu. Pada esensinya, proses pencapaian karir seseorang tidak selalu berjalan sesuai harapan atau proses perkembangannya, hal ini disebabkan adanya permasalahan karir, salah satunya adalah permasalahan pengambilan keputusan karir.

Hilda Hanuf (2023), dimuat dalam Kompasiana, menyatakan bahwa masih banyak ditemukan mahasiswa Indonesia yang salah jurusan pada awal perkuliahan. Hal tersebut dikarenakan mereka mengambil jurusan tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Iren Guntur, salah satu ahli *Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility (IDF)* yang menyatakan bahwa, presentase mahasiswa Indonesia yang salah dalam menentukan jurusan sebanyak 87 %. Selanjutnya, Sandra dan Ayunda (2023), di lansir dalam Kompas. com sebagai tim redaksi, mengungkapkan jika 80 % mahasiswa bekerja tidak sejalan dengan jurusan yang dipilih, hanya 10 % mahasiswa lulusan perguruan tinggi yang bekerja sejalan dengan bidang studi yang dipilih sebelumnya.

Dari fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar angka permasalahan pengambilan keputusan karir di Indonesia sangat tinggi, khususnya bagi pelajar Indonesia dari mulai Tingkat SMP, SMA, sampai pada tingkat Perguruan Tinggi, hal tersebut terjadi karena adanya ketidaktahuan individu terhadap minat dan bakat, serta ketidakpahaman terhadap dirinya sendiri. Tanpa pemahaman yang baik tentang diri sendiri, individu cenderung kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait karir di masa depan. Oleh sebab itu adanya pengetahuan tentang diri sendiri sangatlah berpengaruh terhadap proses perkembangan pilihan karir di masa depan individu.

Berdasarkan hasil kajian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada pada dua SMK di kabupaten Tuban, yaitu SMK Sunnatunnur yang berada di kecamatan Senori dan SMK N 1 yang berada di kecamatan Singgahan. Dari hasil wawancara dengan guru BK SMK Sunnatunnur yaitu bapak Ali Furqaan, S. Pd pada 11 Desember 2023, didapatkan informasi dari siswa SMK Sunnatunnur kelas XII sebanyak 73% dari 84 siswa mengalami kesulitan mengambil keputusan akan karirnya. Hal itu disebabkan oleh budaya peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, daya juang anak kurang, dan takut gagal. Permasalahan tersebut tentunya tidak membuat guru BK diam saja, guru BK sudah memberikan beberapa upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru BK SMK N 1 Singgahan yaitu ibu Saidatul Mukaromah, S. Psi yang dilakukan pada tanggal 19 November 2023, didapatkan informasi bahwa tingkat pengambilan keputusan karir siswa anak SMK N 1 singgahan kelas X sebanyak 90 % Kurang mampu dalam membuat keputusan karir. Sedangkan dari hasil pembagian skala pengambilan keputusan karir kepada kelas X yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh 50,3 % atau berada dalam kategori rendah. Hal itu ditunjukkan dengan siswa yang sering berubah-ubah memilih karirnya ke depan, tidak bisa memutuskan karirnya, dan terdapat siswa yang memutuskan perencanaan karirnya menjelang kelulusannya. Ada beberapa hal yang diusahakan oleh guru BK untuk menangani permasalahan tersebut, seperti melakukan bimbingan karir, sering berkomunikasi dengan siswa, dan melibatkan orang tua siswa. Namun, hal itu belum sepenuhnya dapat menyelesaikan permasalahan karir siswa.

Dari hasil studi pendahuluan di atas, disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir adalah bagian dari tahapan kehidupan individu, serta individu harus memiliki kemampuan akan pemahaman dirinya dan pilihan karirnya yang tidak lepas oleh pengaruh internal (dari dirinya sendiri) dan eksternal (dari lingkungan rumah, pertemanan, pendidikan, dan lain sebagainya). Pengambilan keputusan karir ini sangat berpengaruh pada masa depan setiap individu, demikian penting bagi setiap individu mempunyai pengetahuan tentang dirinya dan kemampuan dalam mengambil keputusan akan karirnya.

Berdasarkan hasil analisis awal yang dilakukan oleh peneliti melalui pencarian fenomena terkait dan hasil wawancara, menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir pada jenjang SMK masih rendah, hal ini disebabkan karena adanya ketidaksesuaian minat dan bakat akan karirnya. Dalam kejadian tersebut, maka sangat diperlukan adanya penanganan secara khusus untuk membantu siswa dalam memutuskan karirnya. Salah satu penanganan yang dapat digunakan ialah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dari pemberian layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat memperoleh beberapa manfaat, diantaranya: 1) Pemahaman diri; 1) Eksplorasi pilihan karir; 3)

Pengembangan keterampilan pengambilan keputusan karir; 4) Dukungan emosional; dan 5) Perencanaan tindakan.

Romlah (2019), berpendapat bahwa bimbingan kelompok adalah bantuan berupa pengarahan yang diberikan kepada individu dalam bentuk kelompok, layanan ini dapat membantu individu dalam proses perkembangannya, karena setiap anggota kelompok dapat saling memotivasi, bertukar pengalaman, dan mendukung satu sama lain untuk mencapai potensi mereka yang sepenuhnya sesuai dengan bakat, minat, dan norma yang dianut. Hal yang sama juga disampaikan oleh Fauziah (2023), yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah arahan dari konselor atau guru BK yang diberikan kepada individu dalam bentuk kelompok. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadija (2021), membuktikan bahwa sebelum diberikannya treatment pada kelompok eksperimen, penulis melakukan penyebaran skala pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 1 dan XI IPA 3, yang berada pada angka 70 % siswa masih memiliki permasalahan karirnya. Seusai bantuan diberikan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik genogram kepada kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori tinggi, sedangkan perolehan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelompok kontrol tetap, dari tingkatan sedang tetap berada pada tingkatan sedang. Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa.

Kesimpulan dari penjelasan mengenai bimbingan kelompok yang bersumber dari sejumlah tokoh di atas dapat diartikan, maka bimbingan kelompok adalah salah satu layanan untuk memberi bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada individu dalam suasana kelompok. Harapan dari pemberian bantuan ini, yaitu untuk mengarahkan individu mengenal dirinya dan individu dapat menyesuaikan dengan lingkungannya sendiri. Ada beberapa teknik dalam layanan bimbingan kelompok, namun diantara beberapa teknik tersebut, ada salah satu teknik khusus yang sangat membantu untuk menyelesaikan permasalahan pengambilan keputusan karir siswa yaitu teknik genogram.

McGoldrick (1986) , “A genogram is a chart that explains who we are, our background and our relationship with our family. For those of us who suppose systemically, genogram are the introductory grounding chart for remedy. A genogram offers the clinician a introductory picture of who guests are, where they come from, and who matters in their lives. It offers a frame for understanding the present stresses, the once struggless, and the coffers that will be available to you and your guests during remedy”. Maksud dari pernyataan Mcgoldrick tersebut, yaitu genogram merupakan sarana yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai anggota keluarga serta hubungannya, yang dilihat melalui tiga generasi, tujuan dari teknik ini dapat memberikan informasi berupa grafis melalui gambaran tentang pola keluarga yang kompleks. Farida et al., (2021), juga mengungkapkan bahwa genogram merupakan teknik yang digunakan untuk membantu individu dalam menentukan karirnya. Desain dari genogram hampir mirip dengan "family tree" atau pohon keluarga, namun genogram ini lebih memiliki pdeskripsi informasi yang lebih menyeluruh.

Teknik genogram ini efektif untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pengambilan keputusan akan karirnya, hal itu dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Afriliyanto & Hastuti (2023), dimana penelitian tersebut memberikan hasil perencanaan dan keputusan karier pada siswa kelas XI TKJ 1 SMK Mambaul Falah Kudus telah meningkat, sebelum pra-tindakan didapat skor perencanaan dan keputusan karir sebesar 37% , Pada tindakan I mengalami peningkatan menjadi 55%, kemudian di tindakan II diperoleh skor 74%. Selanjutnya di lihat dari hasil penelitian Farida et al., (2021), bahwa praktik teknik genogram efektif dalam meningkatkan pilihan karier anak generasi Z. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan antara kelompok eksperimen sebagai kelompok yang diberikan teknik genogram mengalami peningkatan pilihan karir. Sementara pada kelompok kontrol yang hanya mendapatkan layanan informasi dan tidak diberikan teknik genogram tidak mengalami peningkatan pilihan karier secara signifikan (Farida et al., 2021).

Kesimpulan dari pembahasan di atas bahwa, teknik genogram merupakan teknik yang dapat membantu seorang Konselor atau guru BK dalam mencari sebuah informasi yang bersumber dari tiga generasi yang ada pada keluarga individu. Seorang individu dapat menjelaskan tiga generasi, dari mulai pekerjaan, usia, dan permasalahan yang terjadi antar anggota keluarga. Seorang konselor pelan-pelan harus membuat individu menceritakan semuanya, agar seorang konselor mengetahui informasi tersebut untuk diaplikasikan dalam genogram.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik lebih dalam untuk melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Panduan Pelatihan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Genogram untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK”, dasar pengambilan judul tersebut berdasarkan dari penelitian Anjani (2023) yang menghasilkan suatu produk panduan untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir dengan teknik genogram, namun dalam penelitiannya belum sampai pada tahap eksperimen. Akhirnya, dalam penelitiannya ini berfokus pada tingkat keefektifan dari panduan yang telah dikembangkan.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana tingkat keefektifan dari penggunaan panduan pelatihan layanan bimbingan kelompok dengan teknik genogram untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa SMK ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan panduan pelatihan layanan bimbingan kelompok dengan teknik genogram untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa SMK.

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi panduan buku layanan bimbingan karir kepada guru BK, di mana buku panduan tersebut sudah di eksperimenkan atau di uji secara langsung, sehingga dapat digunakan guru BK atau konselor sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir pada siswa.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan pengambilan keputusan akan karirnya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan warga sekolah, mengenai penggunaan teknik genogram sebagai teknik yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan ruang kepada peneliti untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah berlangsung, dan memberikan kontribusi pemikiran serta waktu untuk menguji coba secara langsung buku panduan yang dikembangkan oleh peneliti terdahulu.

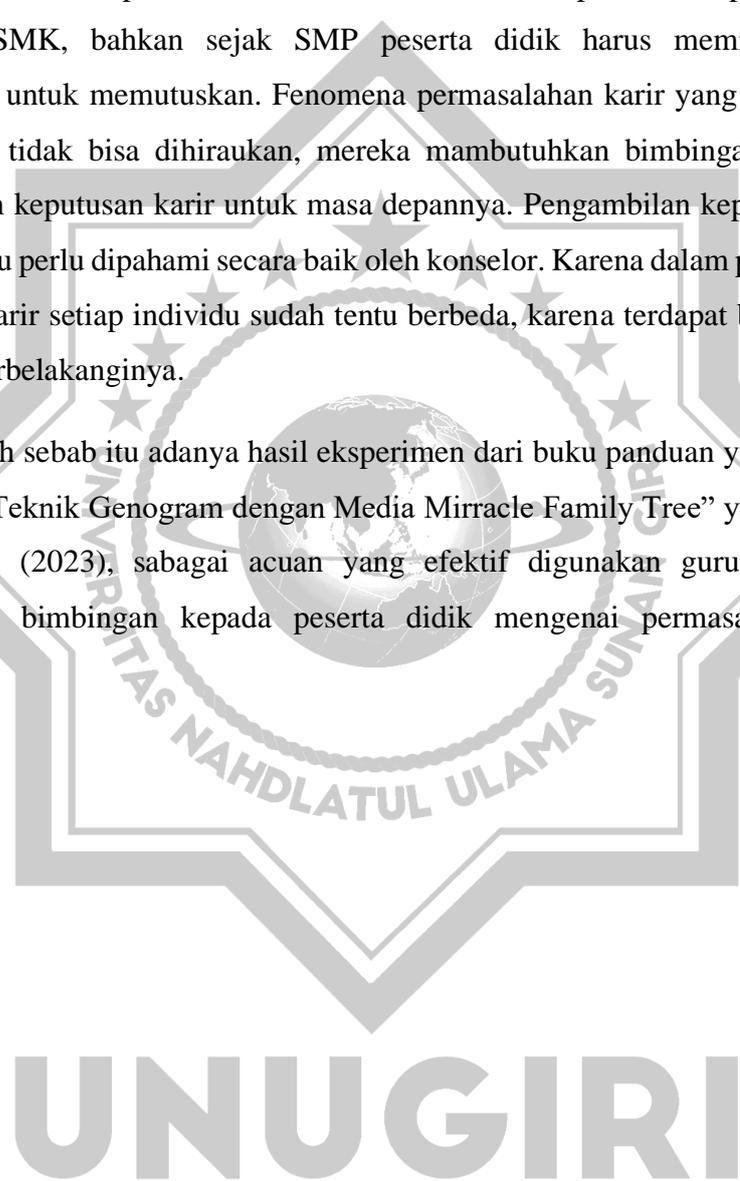
1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menerapkan buku panduan yang dikembangkan oleh Alya Anjani (2023) dengan judul “ Pelatihan Teknik Genogram dengan Media Mirracle Family Tree”, keterbatasan penelitian ini yaitu topik yang digunakan hanya fokus pada permasalahan atau variabel saja.

1.5 Asumsi

Fenomena permasalahan pengambilan keputusan karir terjadi pada peserta didik SMK, terutama kelas XII di mana mereka memiliki kebiasaan untuk memutuskan karirnya pada tahun terakhir menjelang kelulusan. Padahal memutuskan sebuah pilihan karir harus direncanakan pada awal peserta didik masuk di SMK, bahkan sejak SMP peserta didik harus memiliki sebuah kemampuan untuk memutuskan. Fenomena permasalahan karir yang terjadi pada siswa SMK tidak bisa dihiraukan, mereka membutuhkan bimbingan mengenai pengambilan keputusan karir untuk masa depannya. Pengambilan keputusan karir pada individu perlu dipahami secara baik oleh konselor. Karena dalam pengambilan keputusan karir setiap individu sudah tentu berbeda, karena terdapat beberapa hal yang melatarbelakanginya.

Oleh sebab itu adanya hasil eksperimen dari buku panduan yang berjudul “Pelatihan Teknik Genogram dengan Media Mirracle Family Tree” yang di susun oleh Anjani (2023), sabagai acuan yang efektif digunakan guru BK dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik mengenai permasalahan akan karirnya.



UNUGIRI